

# Martinus Bili

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 09-Mar-2022 02:31AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1741015668

**File name:** Martinus\_Bili.docx (146.11K)

**Word count:** 1285

**Character count:** 8429

**PEMANFAATAN DAUN TANAMAN GAMAL, LAMTORO DAN  
KALIANDRA DALAM PAKAN KONSENTRAT TERHADAP  
PENAMPILAN KAMBING JANTAN MUDA PERANAKAN ETAWA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

MARTINUS BILI

2017410129

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI**  
**MALANG**

**2022**

**PEMANFAATAN DAUN TANAMAN GAMAL, LAMTORO DAN KALIANDRA DALAM  
PAKAN KONSENTRAT TERHADAP PENAMPILAN KAMBING JANTAN MUDA  
PERANAKAN ETAWA**

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan daun tanaman gamal, lamtoro, dan kaliandra dengan rasio (1:1:1) sebanyak 30 % pada pakan konsentrat dengan kandungan PK 16,07 %, untuk pemberian pakan basal secara adlibitum dan pemberian konsentrat 0,75 %-1,25 % dari bobot terhadap penampilan kambing jantan muda yang meliputi pertambahan bobot badan, perubahan ukuran tubuh dan konversi pakan. Penelitian dilaksanakan di peternakan rakyat milik bapak Kurdi yang berlokasi di Dusun Prodo, Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang dan dilanjutkan di Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang. Penelitian dilaksanakan tanggal 19 September 2020 sampai tanggal 14 Desember 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah percobaan pakan konsentrat dengan bahan baku daun gamal, lamtoro dan kaliandra (1:1:1) 30% pada kambing. Model perhitungan menggunakan rancangan acak kelompok (RAK), terdiri dari empat perlakuan dan empat kelompok sehingga terdapat 16 unit percobaan. Perlakuan yang digunakan meliputi; P1 = pemberian konsentrat 0,75% BB, P2 = pemberian konsentrat 1,00% BB, P3 = pemberian konsentrat 1,25% BB, P4 = pemberian konsentrat 1,50% BB. Hasil penelitian pertambahan bobot badan (PBB) paling tinggi terjadi pada perlakuan P3 dengan rata-rata  $86,79^b \pm 17,90$  g/ekor/hari, Panjang badan (PB) paling tinggi terjadi pada perlakuan P2 dengan rata-rata  $3,00^a \pm 2,16$  m/ekor/hari, tinggi badan (TB) paling tinggi terjadi pada perlakuan P2 dengan rata-rata  $4,25^a \pm 2,99$  m/ekor/hari, lingkaran dada (LD) paling tinggi terjadi pada perlakuan P3 dengan rata-rata  $2,25^a \pm 0,96$  m/ekor/hari, dan konversi pakan paling tinggi terjadi pada perlakuan P4 dengan rata-rata  $23,96^b \pm 2,49$ . Kesimpulan dari penelitian ini penggunaan konsentrat hijau pada ternak kambing dengan pemberian konsentrat 1,25% dari bobot badan menunjukkan rata-rata konsumsi tercerna tertinggi.

**Kata kunci :** daun cacahan glirisidia, lamtoro, kaliandra dan pertambahan bobot badan, ukuran tubuh, konversi pakan.

**BAB I**

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pemeliharaan kambing mempunyai peran penting untuk mendorong perekonomian petani di pedesaan, dikarenakan cepat berkembang biak dan pakan utama adalah rumput-rumputan, daun tanaman, maupun limbah hasil pertanian muda didapatkan. Kambing banyak dibudidayakan peternak untuk hasil sampingan, pada umumnya proses budidaya dilakukan secara tradisional. Dalam proses produksi ternak kambing hasil produksi yang dapat dimanfaatkan adalah daging, susu dan kulitnya. Kebutuhan bahan pakan untuk ternak berperan dalam mempertahankan hidup dan memproduksi susu, daging, dan kulit. Ternak kambing dapat tumbuh sesuai yang diharapkan, maka jenis pakan yang diberikan juga berkualitas dan jumlah yang cukup. Dalam kondisi pakan dengan kualitas dan kuantitas yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada ternak kambing yang menyebabkan produktivitas ternak menjadi rendah, dapat dilihat dari laju pertumbuhan yang lambat dan bobot badan ternak rendah (Adriani, *et.all*,2014).

Produksi ternak kambing peranakan etawa dapat dilihat dari kualitas pakan yang diberikan pada ternak. Pada sistem pemeliharaan secara tradisional pakan yang digunakan rata-rata memanfaatkan potensi pakan yang ada dilingkungan sekitar khususnya hijauan seadanya. Kondisi seperti ini berdampak pada produktivitas ternak karena ketersediaan hijauan pakan ternak bergantung pada kondisi lingkungan, yang mana pada musim kemarau pasokan hijauan menjadi terbatas dan peternak memanfaatkan hijauan seadanya. Pada kasus yang sering terjadi pemberian hijauan tidak diimbangi dengan pemberian konsentrat sebagai sumber nutrisi untuk mempercepat proses produksi. Hal ini terjadi karena pada umumnya pengadaan konsentrat sebagai sumber nutrisi tambahan membutuhkan biaya yang tinggi, maka perlu dilakukan pengembangan pakan konsentrat alternatif yang memanfaatkan potensi lokal sebagai bahan baku utamanya. Untuk menjamin ketersediaan bahan pakan dan menekan biaya pakan yang relatif mahal, maka perlu dilakukan pembuatan konsentrat dengan memanfaatkan daun tanaman lokal sebagai pakan alternatif untuk meningkatkan produktivitas pada ternak. Potensi pakan ternak yang berupa daun tanaman memiliki keunggulan kandungan protein, asam amino, esensial, vitamin, serta mineral yang dibutuhkan oleh tubuh ternak namun belum banyak dimanfaatkan oleh berbagai peternak.

Pakan adalah faktor penting kesuksesan pada suatu usaha peternakan, sebab kebutuhan dasar hidup produksi dan reproduksi diperoleh dari pakan (Marhaeniyanto dan Susanti, 2011). Untuk hidup pokok dan produksi ketersediaan protein pada ransum sangat krusial dalam memenuhi kebutuhan protein ternak. Penggunaan hijauan sebagai pakan tunggal belum mampu meningkatkan produktivitas ternak. Pemberian daun gamal dan lamtoro sampai 1% pada domba mampu meningkatkan konsumsi nutrisi dan penambahan bobot badan domba (Marhaeniyanto dan Susanti, 2011). Pertambahan bobot badan (69,0-97,3 g/ekor/hari) dan konsumsi BK (2,5-2,9% dari BB) yang diperoleh masih bisa ditingkatkan lagi karena dominan pakan hijauan dengan PK tinggi (Susanti dan Marhaeniyanto, 2016). Demikian juga penelitian Marhaeniyanto dkk., (2019), jumlah pakan yang diberikan perlu ditambah agar pertambahan bobot badan harian  $65,9 \pm 11,7$  g/ekor/hari bisa ditingkatkan lagi.

Pakan pada ternak berperan sekali untuk pertumbuhan tubuh apalagi ternak yang masih muda, dikarenakan ternak bisa bertahan hidup dan bisa memproduksi yaitu daging, susu dan kulit. Pakan yang berkualitas dan kuantitas tidak mencukupi untuk kebutuhan ternak menyebabkan produktivitas dan produksi ternak menjadi rendah, antara lain ditunjukkan oleh laju pertumbuhan yang tidak sesuai harapan, bobot badan rendah, daging, susu dan kulit tidak berkualitas. Konsentrat atau pakan penguat adalah pakan yang terdiri dari gabungan beberapa bahan pakan sehingga kandungan nutrisinya sangat lengkap untuk kebutuhan ternak. fungsi konsentrat yaitu untuk meningkatkan dan memperkaya nilai gizi pada bahan pakan yang lain sehingga nilai gizinya rendah (Sudarmono dan Sugeng, 2008). Konsentrat buatan pabrik relatif mahal, untuk mencukupi kebutuhan nutrisi ternak maka perlu dicarikan alternatif pengganti bahan pakan ternak seperti pembuatan formulasi pakan konsentrat menjadi pellet.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menggunakan hijauan dengan cara melakukan pengeringan bahan hijauan terdahulu baru dilakukan proses pencampuran bahan konsentrat dan dilakukan pembuatan pakan pellet, sedangkan penelitian yang kami lakukan menggunakan hijauan dengan cara pencoperan dan dilakukan pencampuran bahan konsentrat baru dilanjutkan dengan pembuatan pellet. Hijauan yang tersedia di lokasi penelitian desa klampok dusun prodo berbagai macam jenis rumput, menurut Kresensiana dan Lebo (2015) bahwa hijauan yang diberikan pada ternak kambing bervariasi atau bermacam-macam jenis. Jenis-jenis hijauan yang tersedia di lokasi penelitian yaitu: kaliandara, lamtoro, sengon, gamal, daun pisang, pahitan, rumput lapang, rumput gajah, daun ubi kayu, daun nangka, daun alpukat, mimbi dan waru. Untuk meningkatkan kualitas dalam penampilan ternak kambing maka dalam penelitian ini melakukan pembuatan pakan tambahan berupa pemanfaatan daun tanaman hijauan dalam pakan konsentrat. Jenis-jenis konsentrat yang digunakan yaitu bekatul, jagung

giling, bungkil kelapa, bungkil kedelai, kulit kopi, dan tambahan lain berupa vitamin ruminansia dan tetes tebu.

Dalam penelitian ini, dilakukan percobaan pemanfaatan daun tanaman hijau dalam pakan konsentrat dengan tujuan untuk peningkatan produktivitas ternak kambing jantan, dengan cara memformulasi pakan hijau dan pakan konsentrat dalam bentuk pellet. Jenis hijau yang digunakan adalah kaliandra, lamtoro dan gamal, sedangkan jenis konsentrat berupa jagung giling, bekatul, bungkil kelapa, bungkil kedelai, kulit kopi.

## 2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemanfaatan daun tanaman gamal, lamtoro, dan kaliandra dengan rasio (1:1:1) sebanyak 30 % dalam pakan konsentrat dengan kandungan PK 16,07 %, untuk pemberian pakan basal secara *ad-libitum* dan pemberian konsentrat 0,75 %-1,25 % dari bobot badan terhadap penampilan kambing jantan muda.

## 3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan daun tanaman gamal, lamtoro, dan kaliandra dengan rasio (1:1:1) sebanyak 30 % dalam pakan konsentrat dengan kandungan PK 16,07 %, untuk pemberian pakan basal secara *ad-libitum* dan pemberian konsentrat 0,75 %-1,25 % dari bobot terhadap penampilan kambing jantan muda yang meliputi penambahan bobot badan, perubahan ukuran tubuh dan konversi pakan.

## 4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai sumber informasi tentang penggunaan daun tanaman gamal, lamtoro dan kaliandra dengan rasio (1:1:1) sebanyak 30% dan kandungan PK 16,07% terhadap penampilan kambing jantan muda yang meliputi penambahan bobot badan, ukuran tubuh dan konversi pakan.

## 5. Hipotesis Penelitian

Diduga pemanfaatan daun, tanaman gamal, lamtoro, dan kaliandra dalam pakan konsentrat dengan rasio (1:1:1) sebanyak 30% dan kandungan PK 16,07% dengan pemberian pakan basal secara *ad-libitum* dan pemberian konsentrat 0,75%-1,25% dari bobot badan mampu meningkatkan pertambahan bobot badan, perubahan ukuran tubuh dan konversi pakan kambing jantan muda peranakan etawa.

# Martinus Bili

## ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ternaktropika.ub.ac.id">ternaktropika.ub.ac.id</a> Internet Source	14%
2	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://rohmatfapertanian.wordpress.com">rohmatfapertanian.wordpress.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id">eprints.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	1%

10 [estd.perpus.untad.ac.id](http://estd.perpus.untad.ac.id) 1 %  
Internet Source

---

11 [jurnal.unitri.ac.id](http://jurnal.unitri.ac.id) 1 %  
Internet Source

---

12 [zh.scribd.com](http://zh.scribd.com) 1 %  
Internet Source

---

13 [zombiedoc.com](http://zombiedoc.com) 1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On